

RELASI MAKNA UNSUR BUSHU 「女」 DENGAN KANJI PADA NOVEL ERO MANGA SENSEI  
KARYA FUSHIMI TSUKASA

Chebbyan Rahmandita Aswin

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : chebbyana@mhs.unesa.ac.id

Djodjok Soepardjo

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : djodjoksoepardjo@unesa.ac.id

Abstrak

*Kanji* merupakan salah satu jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang. Dalam *kanji* terdapat bermacam-macam makna. Makna merupakan penjelasan dari suatu benda maupun kata. Penggunaan makna dalam ilmu linguistik terbagi bermacam-macam. Salah satunya adalah makna yang menjelaskan benda atau hal menurut kamus bahasa yang disebut makna sebenarnya atau makna kamus. Dalam penelitian ini, terdapat 3 permasalahan yang diteliti. Permasalahan pertama adalah yaitu bentuk *kanji* yang memiliki *bushu* 「女」. Permasalahan kedua adalah makna keseluruhan seluruh *kanji* yang memiliki *bushu* 「女」. Permasalahan ketiga adalah hubungan makna *kanji* yang menggunakan *bushu* 「女」.

Rumusan masalah pertama dianalisis dengan menggunakan teori mengenai *bushu* dari Takagi. Rumusan masalah kedua dianalisis dengan menggunakan teori mengenai makna dari Verhaar dan Abdul Chaer. Rumusan masalah ketiga dianalisis dengan menggunakan teori mengenai relasi makna dari Abdul Chaer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 3 volume novel *Ero Manga Sensei*. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut.

Bentuk *kanji* yang memiliki *bushu* 「女」 terdapat 2 jenis yaitu 「偏」 *hen* dan 「脚」 *ashi*. *Kanji* yang memiliki *bushu* 「女」 memiliki arti dari kegiatan yang dilakukan perempuan pada zaman dahulu. Hubungan yang terdapat pada *kanji* yang memiliki *bushu* 「女」 ada 2 jenis yaitu hubungan *polisemi* dan *hiponimi*.

**Kata Kunci:** *kanji*, makna, relasi makna

要旨

漢字は日本語に一つの字として使われている。漢字には様々な意味がある。意味は物や文などの解説のことである。言語学で様々な分類が意味を活用する。一つは真の意味か辞書の意味という言語辞書によって物や事など説明する。本研究で三つの問題がある。一番目は女の部首に関する漢字の形。二番目は女の部首に関する漢字の全体意味。三番目は女の部首に関する漢字の意味関係。

一番目の問題を解答するために、高木の部首について理論を使用する。二番目の問題を解答するために Verhaar と Abdul Chaer の意味について理論を使用する。三番目の問題を解答するために、Abdul Chaer の意味関係について理論を使用する。本研究は定性的で記述的という研究方法を使用する。本研究の源データは三巻のエロ漫画先生という小説。ご節に本研究の結果は説明する。

女の部首に関する漢字の形は 2 種類あり、偏と脚。女の部首に用いる漢字の意味は昔女の人がすること由来にして意味にする。女の部首に用いる漢字の意味関係は 2 種類あり、多義語と下位語。

キーワード：漢字、意味、意味関係

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu-satunya alat untuk berkomunikasi dan menjalin suatu hubungan. Menurut Kridalaksana (1982:17), bahasa adalah sistem lambang abitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Menurut pengertian bahasa tersebut, dapat diartikan bahwa bahasa tidak hanya untuk menjalin suatu hubungan antar sesama, tetapi

komunikasi juga menjadikan semua yang ada di dunia menjadi dekat sehingga saling mengerti terhadap orang lain maupun dirinya sendiri. Untuk mendekatkan dan menghubungkan dunia ini dengan komunikasi, bahasa berperan penting sebagai media alat, meskipun bahasa memiliki bermacam bentuk. Salah satunya adalah bahasa yang disampaikan melalui suara yang keluar dari bagian tubuh yaitu mulut.

Bahasa yang digunakan setiap negara berbeda-beda, baik cara penulisannya maupun pelafalannya. "Seseorang bisa memahami apa yang dimaksud dengan kata *mangga, orang*, urutan kata *saya membeli mobil baru*, oleh karena sama-sama sebagai penutur bahasa Indonesia.", Mansoer (2001:1). Siapapun dapat mengerti apa yang diucapkan penutur suatu bahasa karena mengenali dan telah mempelajari bahasa penutur tersebut. Mengenal suatu bahasa dapat melalui belajar bahasa tersebut dari orang yang telah mempelajari bahasa tersebut ataupun dari penduduk asli negara pemilik bahasa yang ingin dipelajari. Pembelajaran tingkat lanjut yang mempelajari lebih dalam suatu bahasa dapat dilakukan dengan penelitian.

Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga memiliki fungsi sosial. Menurut Riyadi (2003:15), bahasa dalam bentuk teks itu selalu membawakan fungsi-fungsi sosial dari suatu proses sosial suatu masyarakat. Dalam hal tersebut dimaksudkan bahwa bahasa berupa teks mengandung norma-norma dan nilai-nilai kultural yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Bisa diartikan juga norma dan nilai suatu masyarakat.

Pada masyarakat di dunia khususnya masyarakat Jepang juga memiliki bahasa tersendiri. Bahasa pada masyarakat Jepang dinamakan 日本語 *nihongo* yang berarti bahasa Jepang. Pada bahasa Jepang huruf yang biasa digunakan ada 4 yaitu, *hiragana, katakana, kanji* dan *romaji*. Huruf *hiragana* dan *katakana* merupakan huruf asli dari Jepang, sedangkan *kanji* diambil dari *kanji* Cina. *Kanji* merupakan huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata dari bahasa Cina maupun Jepang yang ditulis dalam huruf *hiragana*, Samiun (2008:2). Penulisan *kanji* di Jepang mewakili salah satu huruf murni Jepang, *hiragana*.

Penggunaan *kanji* telah mengalami beberapa perubahan dari yang berbentuk seperti gambar sampai layaknya gabungan garis. *Kanji* yang digunakan sekarang dinamakan 「楷書」 *kaisho*. *Kaisho* merupakan huruf yang ditulis menggunakan kuas dan tanda garisnya yang jelas, (Takagi 1996:46). Pada *kanji* terdapat unsur-unsur yang membentuk menjadi *kanji* yang biasa disebut dengan *bushu*.

Contoh:

「上の部屋に向かって応えたら、余計にひどい返事が来やがった。」

Pada kalimat di atas terdapat *kanji* 「応える」 *kotaeru* yang memiliki unsur *bushu* 「广」 *madare* dan 「心」 *kokoro*. 「応える」 *kotaeru* sendiri memiliki cara baca *ou* dan memiliki arti *menjawab dari*. Dalam hal ini yang menjadi unsur utama pembentuk *kanji*-nya adalah 「心」 *kokoro*. Sedangkan 「广」 *madare*

disini tidak memiliki arti maupun cara baca. Tetapi 「广」 *madare* dalam 「成り立ち」 *naritachi* -nya memiliki makna sebagai atap rumah. Unsur *kanji* 「广」 *madare* juga digunakan dalam pengklasifikasian terhadap pengelompokan *kanji* yang terbentuk dari unsur tersebut

Seperti yang telah disebut sebelumnya bahwa dalam *kanji* memiliki cara baca dan arti yang menyusunnya. *Kanji* memiliki 3 unsur penting pembentuk di dalamnya. 「形」 *kei* yaitu bentuk *kanji*, 「音」 *on* yaitu cara baca *kanji*, dan 「義」 *gi* yaitu arti *kanji*, Takagi (1996:54). *Kanji* memiliki bentuk, cara baca, dan arti di dalamnya.

Pada zaman modern dimana hampir segala sesuatu bisa didapatkan dengan mudah ini, menimbulkan hasrat manusia dalam memenuhi kebutuhan semakin berkembang. Bahasa juga mengalami perkembangan untuk memenuhi hasrat khalayak yang tidak pernah puas. Khususnya bagi penikmat karya sastra Jepang yang memiliki kesulitan dalam memahami maksud arti *kanji* yang terdapat pada karya sastra Jepang.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Makna dan Relasi Unsur *Bushu* 「女」 Dengan *Kanji* Pada Novel *Ero Manga Sensei* Karya *Fushimi Tsukasa*". Penulis memilih novel sebagai sumber data karena dalam konteks tuturan maupun bacaan dapat lebih mudah memahami arti dari *kanji* yang diteliti. Novel *Ero Manga Sensei* karya *Fushimi Tsukasa* dipilih karena merupakan salah satu dari *Best Seller*. Peneliti juga membatasi unsur *bushu* yang digunakan hanya *bushu* 「女」 *onna* dikarenakan *kanji* yang memiliki presentase kegunaan paling banyak pada sumber data yang digunakan peneliti adalah *bushu* 「女」 *onna*. Selanjutnya, untuk mengetahui unsur pembentuk *kanji* tersebut dan lebih mudah mengenali *kanji* beserta maknanya tersebut itu mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain (1) Bagaimana bentuk *kanji* yang memiliki *bushu* 「女」 *onna* pada novel *Ero Manga Sensei?*, (2) Bagaimana makna keseluruhan *kanji* yang menggunakan *bushu* 「女」 *onna* pada novel *Ero Manga Sensei?*, (3) Bagaimana hubungan makna *kanji* yang menggunakan *bushu* 「女」 *onna* pada novel *Ero Manga Sensei?* Adapun, untuk membantu proses penganalisisan data penelitian, digunakan beberapa kajian teori sebagai berikut.

#### A. Makna

Makna merupakan penjelasan dari suatu hal baik itu benda maupun kata. Dalam dunia linguistik, makna merupakan suatu penjelasan pada bahasa

baik pada kata, kalimat, fonem, maupun paragraf. Menurut Abdul Chaer (2007:287), makna adalah 'pengertian' atau 'konsep' yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Pengertian tersebut berupa penjelasan mengenai sebuah tanda-linguistik. Tanda-linguistik tersebut dapat berupa satuan kata maupun morfem. Menurut Abdul Chaer (2007:287), kalau tanda-linguistik disamakan identitasnya dengan kata atau leksem, maka berarti makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem. Sama juga ketika disamakan identitasnya dengan morfem, maka berarti makna adalah pengertian konsep yang dimiliki oleh setiap morfem.

Makna mencakupi hampir dalam seluruh kehidupan sehari-hari. Makna tersebut dibagi beberapa jenis yang dibedakan sesuai dengan penggunaannya. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah makna keseluruhan *kanji* tersebut dan relasi makna antara unsur *bushu* pada *kanji* dengan *kanji* yang membentuknya. Jadi, yang dibutuhkan adalah makna sebenarnya. Jenis makna yang membahas mengenai makna sebenarnya adalah makna leksikal.

Makna leksikal adalah makna sebenarnya dari suatu satuan kata. Menurut Abdul Chaer (2007:289), makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun. Jadi, makna leksikal dapat diartikan makna yang ada pada satuan terkecil yaitu kata tanpa masuk dalam kalimat. Dalam penelitian ini satuan terkecil yang digunakan adalah *kanji*. Jadi, unsur yang membentuk *kanji* yang merupakan *kanji* juga memiliki makna leksikal.

Makna leksikal juga disebut dengan makna kamus. Menurut Verhaar 1983:9 (dalam Mansoer Pateda 2010:119), mengatakan bahwa semantik leksikal tidak perlu diuraikan banyak; sebuah kamus merupakan contoh yang tepat dari semantik leksikal. Arti yang digunakan dalam kamus bahasa masing-masing itu merupakan makna leksikal. Jadi, makna leksikal dapat mudah dicari lewat media kamus bahasa tersebut.

Meskipun makna dapat mudah dicari dalam media seperti kamus, makna yang terdapat pada buku pedoman yang biasa digunakan oleh pembelajar tidak mencantumkan semua makna yang ada pada kata tersebut. Buku pedoman yang biasa digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang juga tidak mencantumkan semua maksud yang ada pada suatu kata. Menurut Dedi Sutedi (2009:112), dalam kamus bahasa Jepang - Indonesia maupun dalam buku pelajaran bahasa Jepang tidak memuat maknanya secara keseluruhan. Makna yang tercantum pada kamus bahasa Jepang - Indonesia dan buku pelajaran bahasa Jepang dibatasi atau tidak

keseluruhan. Jadi pengertian makna yang didapat oleh pembelajar bahasa Jepang masih kurang.

## B. Relasi Makna

Setiap kata memiliki makna, baik ketika menjadi satuan kata, frase maupun yang masuk dalam suatu kalimat. Pada kata tersebut memiliki kemungkinan hubungan makna dengan kata yang lain. Menurut Abdul Chaer (2007:297), relasi semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna. Hubungan makna pada kata, frase maupun dalam kalimat bisa memiliki kesamaan, berlawanan, memiliki makna lebih, bercakupan pada kata lain, dan makna yang berlebihan.

Relasi tersebut juga terdapat pada bahasa Jepang. Pengetahuan mengenai relasi antar makna tersebut akan membantu pembelajar bahasa Jepang dalam pemahaman maknanya. Menurut Dedi Sutedi (2009:113), hasil penelitian mengenai relasi makna dapat digunakan untuk menyusun kelompok kata (*goi*) seperti sinonim 「類義関係」, antonim 「反義関係」, dan hubungan superordinat 「上下関係」. Pengelompokan pada bahasa Jepang tersebut juga terdapat dalam pengelompokan pada bahasa Indonesia.

Relasi makna yang pertama yaitu kesamaan makna atau *sinonim*. *Sinonim* merupakan hubungan makna yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu kata dengan kata lain. Contoh kata yang memiliki makna *sinonim* adalah 「君」 *kimi* dan 「汝」 *nanji*; dua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu merupakan kata ganti orang kedua. Meskipun dua kata tersebut mempunyai kesamaan makna tetapi tidak dapat persis menggantikan antar kata tersebut karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu; faktor waktu, faktor tempat atau wilayah, faktor keformalan, faktor sosial, faktor bidang kegiatan, dan faktor nuansa makna.

Relasi makna yang kedua yaitu kebalikan makna atau *antonim*. *Antonim* merupakan hubungan makna yang menyatakan adanya kebalikan makna antara satu kata dengan kata lain. Contoh kata yang memiliki makna *antonim* adalah 「生」 *sei* dan 「死」 *shi*; dua kata tersebut memiliki makna yang berlawanan yaitu hidup dan mati. Pada *antonim* terdapat beberapa jenis menurut sifat hubungannya yaitu; *antonim* mutlak, *antonim* relatif atau bergradasi, *antonim* relasional, dan *antonim* hierarkial.

Relasi makna yang ketiga yaitu suatu kata yang memiliki makna lebih dari satu atau *polisemi*. Makna yang digunakan atau makna yang sebenarnya biasanya makna pertama yang ditulis pada kamus. Contoh kata yang memiliki makna *polisemi* adalah 「天」 *ten*; makna sebenarnya adalah langit diikuti dengan makna surga, *svarga* (tempat antara

kematian dan hidup kembali), dan *deva* (makhluk suci pada agama budha).

Relasi makna yang keempat yaitu dua buah kata yang memiliki bentuk sama dengan makna berbeda atau *homonimi*. Contoh dua kata yang memiliki bentuk sama tetapi memiliki makna yang berbeda adalah 「神」 *kami* dengan 「髮」 *kami*; kedua kata tersebut memiliki bentuk sama *kami* tetapi pada kata yang pertama memiliki arti tuhan atau dewa sedangkan pada kata kedua memiliki arti rambut.

Relasi makna yang kelima yaitu sebuah bentuk kata yang maknanya tercakup dalam makna bentuk kata yang lain atau *hiponimi*. Penjelasan lain yang dapat digunakan adalah generik dan spesifik. Contoh yang dapat digunakan pada *hiponimi* yaitu 「鳥」 *tori* dengan 「鷄」 *niwatori*; 「鷄」 *niwatori* merupakan *hiponimi* pada 鳥 *tori*. Sifat *hiponimi* adalah satu arah, jadi jika sebaliknya 鳥 *tori* merupakan *hipernimi* dari 「鷄」 *niwatori*.

Relasi makna yang keenam yaitu makna pada suatu kata menjadi ganda karena tafsiran gramatikal berbeda yang terjadi pada bahasa tulis atau *ambiguiti*. *Ambiguiti* atau biasa disebut dengan ambigu dapat menimbulkan kebingungan pada pembaca dalam menentukan arti yang tepat. Contoh *ambiguiti* pada bahasa Jepang yaitu 「そのかみ取らせていただきます」 *sono kami torasete itadakimasu*; kata 「かみ」 *kami* pada contoh tersebut memiliki makna ambigu dikarenakan penggunaan kata 「かみ」 *kami* tidak menggunakan *kanji*. Makna yang memungkinkan terdapat pada kata 「かみ」 *kami* ada 2 yaitu 「髮」 *kami* yang memiliki arti rambut dan 「紙」 *kami* yang memiliki arti kertas.

### C. Kanji

*Kanji* merupakan salah satu dari 4 jenis huruf yang biasa dipakai dalam bahasa Jepang. Menurut Haryono Ang (2005:8) mengatakan, *kanji* digunakan untuk menulis kata-kata dari bahasa Cina dan Jepang yang dapat ditulis dengan *kanji*. Cara baca *kanji* dibagi menjadi 3 jenis menurut pemakaiannya, *on-yomi*, *kun-yomi*, dan *na-nori*.

Pada cara baca *kun-yomi* merupakan cara baca asli dari Jepang. Cara baca *kun-yomi* biasanya digunakan ketika *kanji* tersebut berdiri sendiri tanpa adanya pasangan *kanji* lain. Misalnya pada huruf 「紫」 *murasaki* yang berarti ungu. Pada cara baca *Na-nori* juga dari Jepang yang menunjukkan nama dari penduduk Jepang. Cara baca *Na-nori* tidak selalu pasti, terkadang menggunakan cara baca *na-nori* pada *kanji* tersebut, terkadang menggunakan *on-yomi* atau *kun-yomi* dari *kanji* tersebut, terkadang pula campuran. Misalnya pada nama orang 「木倉」 *kikura*, *kanji* pertama 「木」 memiliki cara baca *on-yomi* *boku*, *moku* dan cara baca *kun-yomi* *ki*. Sedangkan pada *kanji* ke-2 「倉」 memiliki cara baca *on-yomi*

*sou* dan cara baca *kun-yomi* *kura*. Contoh lain yang menggunakan cara baca *Na-nori* adalah *kanji* 「愛」 yang memiliki *kun-yomi* *ito-shii*, *kana-shii*, *me-deru*, *o-shimu*, *mana* dan *on-yomi* *ai*. Tetapi *kanji* 「愛」 juga memiliki cara baca *Na-nori* yaitu *megu* dan *megumi*. Meskipun memiliki cara baca yang berbeda dengan *kun-yomi* dan *on-yomi* yang dimiliki *kanji* tersebut makna dari namanya masih memiliki hubungan dengan *kanji* tersebut.

### D. Naritachi

*Naritachi* adalah penjelasan proses sesuatu yang telah selesai atau telah jadi. Arti yang lainnya adalah rancangan dari beberapa unsur yang menjadi produk jadi. Dalam *kanji* sendiri *naritachi* merupakan tata cara atau awal mula terbentuknya *kanji*.

*Naritachi kanji* tidak dicantumkan dalam kamus bahasa Jepang biasa 「日本語辞書」, melainkan kamus khusus bahasa Jepang 「日本語辞典」. Contoh dari *naritachi kanji* sebagai berikut 「森」 *mori* yang memiliki arti hutan. *Kanji* *mori* memiliki *naritachi* 「木の多いさま」 *ki no ooi sama* yang memiliki arti banyaknya kayu. Pada *kanji* *mori* terbentuk dari gabungan 3 *kanji* 「木」 *ki* sehingga dapat disimpulkan maksudnya adalah *mori* merupakan kumpulan dari banyak pohon. Dalam penelitian ini *naritachi* digunakan untuk menunjukkan makna dari *bushu* 「部首」 yang membentuk *kanji*.

### E. Bushu

*Bushu* merupakan unsur pembentuk *kanji*. *Bushu* adalah kumpulan dari karakteristik *kanji* yang memiliki kesamaan dan telah disusun ulang secara beraturan sehingga dapat mengklasifikasi *kanji*, Takagi (1996:52). *Kanji* memiliki unsur karakteristik yang membagikan *kanji* menjadi kelompok-kelompok yang memiliki unsur kesamaan dalam setiap kelompoknya. *Bushu* juga bisa disebut dengan 「偏旁冠脚」 *henboukankyaku*.

Dalam *bushu* terdapat beberapa kelompok yang disesuaikan secara karakteristiknya. Menurut Takagi (1996:52), kelompok karakteristik tersebut terbagi menjadi 7 kelompok. Pertama, 偏 *hen* : unsur *kanji* yang mewakili bagian kiri. Contoh : 仲、働、住. Kedua, 旁 *tsukuri* : unsur *kanji* yang mewakili bagian kanan. Contoh : 彩、形、影. Ketiga, 冠 *kanmuri* : unsur *kanji* yang mewakili bagian atas. Contoh : 空、窓、究. Keempat, 脚 *ashi* : unsur *kanji* yang mewakili bagian bawah. Contoh : 感、志、恋. Kelima, 垂 *tare* : unsur *kanji* yang mewakili bagian atas sampai kiri ke atas. Contoh : 庇、度、広. Keenam, 饒 *nyou* : unsur *kanji* yang mewakili bagian kiri memutar sampai ke

bawah. Contoh : 出、凸、凹. Ketujuh, 構 *kamae* : unsur *kanji* yang menyelimuti seluruh bagian. Contoh : 街、術、衛.

#### F. *Rikusho*

*Rikusho* merupakan cara pembagian atau penyeleksian pada *kanji*. *Takagi* (1996:50), menjelaskan bahwa:

形・音・義を分析して、帰納した6種類（象形・指事・会意・形声・仮借・転注）造字法則です。高木裕子（1996:50）

“aturan pembentukan huruf dengan mengklasifikasi bentuk・suara・arti dan berinduksi menjadi 6 bagian (*shoukei, shiji, kaitai, keisei, tENCHUU, kasya*).”

Jadi dapat diartikan bahwa salah satu cara pembentukan *kanji* yaitu menggunakan metode *Rikusho*. *Rikusho* sendiri terdiri dari 6 jenis, 4 pertama yaitu 「象形、指事、会意、形声」 yang digunakan untuk mengklasifikasi asal mula pembentukan suatu *kanji* dan 2 terakhir yaitu 「仮借」、「転注」 merupakan cara penggunaan *kanji* tersebut.

#### METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Ero Manga Sensei*, sedangkan data yang digunakan adalah *kanji* yang memiliki unsur *bushu* 「女」 pada novel *Ero Manga Sensei*.

Selanjutnya, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kartu data. Kartu data pada penelitian ini berfungsi sebagai instrument untuk mengumpulkan data *kanji* yang memiliki unsur *bushu* 「女」 pada novel *Ero Manga Sensei*. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi mengenai penjabaran analisis dari relasi makna *kanji bushu* 「女」 pada novel *Ero Manga Sensei*. Penelitian ini mencakup 3 hal yaitu mengenai bentuk, makna keseluruhan, dan relasi makna *kanji bushu* 「女」. Bentuk *kanji bushu* 「女」 diklasifikasikan menggunakan *bushu*. Kemudian untuk makna keseluruhan diklasifikasikan berdasarkan makna dari masing-masing *kanji* pembentuk *kanji* yang berunsur *bushu* 「女」. Selanjutnya untuk relasi makna *kanji bushu* 「女」 menggunakan 2 macam relasi makna yaitu polisemi

dan hiponimi. Adapun untuk hasil penelitian dibahas pada subbab dibawah ini.

#### A. Bentuk Kanji Bushu 「女」

Pada sub bab ini akan dijelaskan bentuk *kanji bushu* 「女」. Untuk pembahasannya akan dibahas dibawah ini.

##### 1. 妹

妹 cara baca: *imouto, mai*.

Arti: adik perempuan

#### Analisis:

*Kanji* 妹 merupakan gabungan dari *kanji* 女 + 未. Dalam *kanji* tersebut unsur *bushu* 女 *onna* terletak pada posisi sebelah kiri. Menurut *Takagi* (1996 : 52), *bushu* yang mewakili unsur bagian kiri *kanji* termasuk dalam *bushu* 偏 *hen*. Jadi, *kanji* 妹 termasuk dalam *kanji* ber-*bushu* 偏 *hen*.

##### 2. 好

好 cara baca: *suku, konomu, kou*.

Arti: suka, favorit

#### Analisis:

*Kanji* 好 merupakan gabungan dari *kanji* 女 + 子. Dalam *kanji* tersebut unsur *bushu* 女 *onna* terletak pada posisi sebelah kiri. Menurut *Takagi* (1996:52), *bushu* yang mewakili unsur bagian kiri *kanji* termasuk dalam *bushu* 偏 *hen*. Jadi, *kanji* 好 termasuk dalam *kanji* ber-*bushu* 偏 *hen*.

##### 3. 接

接 cara baca: *tsugu, setsu*.

Arti: menggabungkan

#### Analisis:

*Kanji* 接 merupakan gabungan dari *kanji* 手 + 妾. Dalam *kanji* tersebut unsur 女 *onna*. Menurut *Takagi* (1996:52), unsur pada *kanji* yang tidak termasuk dalam *bushu* menjadi pelengkap *kanji*. Jadi, *kanji* 接 termasuk dalam *kanji* yang memiliki unsur 女 *onna* tetapi tidak termasuk dalam *bushu*.

#### 4. 姿

姿 cara baca: *sugata, shi*.

Arti: bentuk.

##### Analisis:

Kanji 姿 merupakan gabungan dari kanji 女 + 次. Dalam kanji tersebut unsur *bushu* terletak pada posisi bagian bawah kanji. Menurut Takagi (1996:52), unsur kanji yang tidak termasuk dalam *bushu* menjadi pelengkap kanji. Jadi, kanji 姿 termasuk dalam kanji yang memiliki unsur 女 *onna* tetapi tidak termasuk dalam *bushu*.

#### B. Makna Keseluruhan Kanji Bushu 「女」

Pada sub bab ini akan dibahas makna kanji *bushu* 「女」 secara keseluruhan. Untuk pembahasan akan dibahas dibawah ini.

##### 1. 妹

妹 cara baca: *imouto, mai*.

##### Analisis:

Kanji 妹 merupakan gabungan dari 2 kanji yaitu 女 + 未. Berikut ini adalah analisis masing-masing kanji.

Kanji 女 termasuk dalam 象形文字 (*kanji* yang terbentuk dari bentuk suatu benda). Kanji 女 berasal dari bentuk 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」 ”perempuan yang berlutut dengan menumpukkan kedua tangannya secara luwes” Dari *naritachi* 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」 tersebut diartikan sebagai *onna* yang memiliki arti perempuan. Kanji 女 dalam kamus bahasa memiliki arti perempuan atau wanita.

Kanji 未 termasuk dalam 象形文字 (*kanji* yang terbentuk dari bentuk suatu barang). Kanji 未 berasal dari bentuk 「大地を覆う木に、若い枝が生えた」 ” ranting muda yang tumbuh pada pohon yang menutupi bumi “. Dari *naritachi* 「大地を覆う木に、若い枝が生えた」 tersebut diartikan sebagai *mada chisai* yang memiliki arti masih kecil. Kanji 未 dalam kamus bahasa memiliki arti masih atau belum.

Kanji 妹 termasuk dalam 2 golongan yaitu 会意文字 (*kanji* yang terbentuk dari gabungan 2 atau lebih *kanji* yang termasuk dalam 象形文字 dan 指事文字) dan 形声文字 (*kanji* yang terbentuk dari gabungan *kanji* yang mewakili *imi* arti dan *on* bunyi atau ucapan). Kanji 妹 memiliki *naritachi* 「両手をしなやかに重ね、

ひざまずく女性」 yang berarti perempuan dan 「大地を覆う木に、若い枝が生えた」 yang berarti masih kecil, perempuan yang masih kecil diartikan dengan *imouto* yang berarti adik perempuan. Dalam kamus Bahasa, kanji 妹 memiliki arti adik perempuan.

##### 2. 好

好 cara baca: *suki, konomu, kou*

##### Analisis:

Kanji 好 merupakan gabungan dari 2 kanji yaitu 女 + 子. Berikut ini adalah analisis masing-masing kanji.

Kanji 女 termasuk dalam 象形文字 (*kanji* yang terbentuk dari bentuk suatu benda). Kanji 女 berasal dari bentuk 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」 ” perempuan yang berlutut dengan menumpukkan kedua tangannya secara luwes”. Dari *naritachi* 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」 tersebut diartikan sebagai *onna* yang memiliki arti perempuan. Kanji 女 dalam kamus bahasa memiliki arti perempuan atau wanita.

Kanji 子 termasuk dalam 象形文字 (*kanji* yang terbentuk dari bentuk suatu benda). Kanji 子 berasal dari bentuk 「頭部大きく手足がなよやかな乳児」 ” bayi yang berkepala besar dan memiliki tangan dan kaki yang ringan “Dari *naritachi* 「頭部大きく手足がなよやかな乳児」 tersebut diartikan sebagai *ko* yang memiliki arti anak. Kanji 子 dalam kamus bahasa memiliki arti anak.

Kanji 好 termasuk dalam golongan 会意文字 (*kanji* yang terbentuk dari gabungan 2 atau lebih *kanji* yang termasuk dalam 象形文字 dan 指事文字). Kanji 好 memiliki *naritachi* 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」 yang berarti perempuan dan 「頭部大きく手足がなよやかな乳児」 yang berarti anak, dari dua kanji tersebut terbentuk 母親が子供を抱く姿 “sosok seorang ibu yang memeluk anaknya”. Karena sosok seorang ibu yang memeluk anaknya itu 美しい、喜ばしい “indah, menggembirakan “, kanji 好 itu terlahir. Dalam kamus bahasa, kanji 好 memiliki arti suka, menyenangkan dan menyukai sesuatu.

##### 3. 姿

姿 cara baca: *sugata, shi*

**Analisis :**

*Kanji 姿* merupakan gabungan dari 2 *kanji* yaitu 女 + 次. Berikut ini adalah analisis masing-masing *kanji*.

*Kanji 女* termasuk dalam 象形文字 (*kanji* yang terbentuk dari bentuk suatu benda). *Kanji 女* berasal dari bentuk 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」 ”perempuan yang berlutut dengan menumpukkan kedua tangannya secara luwes”. Dari *naritachi* 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」 tersebut diartikan sebagai *onna* yang memiliki arti perempuan. *Kanji 女* dalam kamus bahasa memiliki arti perempuan atau wanita.

*Kanji 次* termasuk dalam 象形文字 (*kanji* yang terbentuk dari bentuk suatu benda). *Kanji 次* berasal dari bentuk 「人が吐息をつく」 “orang yang bernafas panjang”. Dari *naritachi* 「人が吐息をつく」 tersebut diartikan sebagai ほっとして宿泊する *hottoshite shukuhaku suru* yang memiliki arti menginap dengan lega. *Kanji 次* dalam kamus bahasa memiliki arti selanjutnya, urutan dan tertib.

*Kanji 姿* termasuk dalam 2 golongan yaitu 会意文字 (*kanji* yang terbentuk dari gabungan 2 atau lebih *kanji* yang termasuk dalam 象形文字 dan 指事文字) dan 形声文字 (*kanji* yang terbentuk dari gabungan *kanji* yang mewakili 意味 arti dan 音 bunyi atau ucapan). *Kanji 姿* memiliki *naritachi* 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」 yang berarti perempuan dan 「人が吐息をつく」 yang berarti menginap dengan lega, dari 2 *kanji* tersebut tercipta *rirakkusu shita toki no josei no samazama na sugata* yang berarti perempuan yang bersantai terdapat bermacam-macam rupa. Dalam kamus bahasa, *kanji 姿* memiliki arti sosok atau bentuk.

**C. Relasi Makna Kanji Bushu 「女」**

Pada sub bab ini akan dibahas relasi makna *kanji bushu 「女」*. Untuk pembahasan akan dibahas dibawah ini.

1. 娘

**Analisis:**

*Kanji 娘* terbentuk dari gabungan 2 *kanji* yaitu 女 + 良. Berikut ini masing-masing analisis *kanji* tersebut.

*Kanji 女* memiliki arti dalam kamus bahasa adalah perempuan atau wanita. Awal mula terbentuknya *kanji 女* yang memiliki arti perempuan atau wanita berasal dari 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」 ”perempuan yang berlutut dengan menumpukkan kedua tangannya secara luwes” yang berarti perempuan dan menjadi *kanji 女*.

*Kanji 良* memiliki arti dalam kamus bahasa adalah bagus dan menyenangkan. Awal mula terbentuknya *kanji 良* yang memiliki arti bagus, baik, dan menyenangkan berasal dari 「穀物の中から特に良いものだけを選び出す為の器具」 ”alat yang digunakan untuk memilih kualitas bagus pada gandum” yang berarti bagus dan menjadi *kanji 良*.

*Kanji 娘* dalam kamus bahasa memiliki arti anak perempuan (anak biologis maupun anak angkat) dan perempuan (sebutan wanita yang masih muda). Dari *kanji 女* yang memiliki arti sebagai perempuan dan *kanji 良* yang memiliki arti sebagai baik atau menyenangkan tercipta *kanji 娘* yang memiliki arti anak perempuan. Perubahan makna yang terjadi dari perempuan menjadi anak perempuan termasuk digolongkan dalam hubungan *hiponimi*. Karena anak perempuan merupakan spesifik dari perempuan sebagai generik.

2. 妄

**Analisis:**

*Kanji 妄* terbentuk dari gabungan 2 *kanji* yaitu 女 + 亡. Berikut ini masing-masing analisis *kanji* tersebut.

*Kanji 女* memiliki arti dalam kamus bahasa adalah perempuan atau wanita. Awal mula terbentuknya *kanji 女* yang memiliki arti perempuan atau wanita berasal dari 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」 ”perempuan yang berlutut dengan menumpukkan kedua tangannya secara luwes” yang berarti perempuan dan menjadi *kanji 女*.

*Kanji 亡* memiliki arti dalam kamus bahasa adalah mati, meninggal, atau binasa. Awal mula terbentuknya *kanji 亡* yang memiliki arti mati atau binasa berasal dari 「人の死体に何か物を添えた」 “menambahkan sesuatu ke mayat seseorang” yang berarti orang yang mati dan menjadi *kanji 亡*.

*Kanji 妄* dalam kamus bahasa memiliki arti tidak mengerti alasannya dan omong kosong. Dari *kanji 女* yang memiliki arti perempuan dan *kanji 亡* yang memiliki arti mati atau binasa tercipta *kanji 妄* yang memiliki arti tidak mengerti alasannya atau

omong kosong. Hubungan makna yang terdapat pada kanji 妄 adalah polisemi. Karena makna yang terdapat pada kanji 妄 tidak hanya satu (tidak mengerti alasannya, omong kosong, ceroboh).

### 3. 威

#### Analisis:

Kanji 威 terbentuk dari gabungan 2 kanji yaitu 女 + 戊. Berikut ini masing-masing analisis kanji tersebut.

Kanji 女 memiliki arti dalam kamus bahasa adalah perempuan atau wanita. Awal mula terbentuknya kanji 女 yang memiliki arti perempuan atau wanita berasal dari 「両手をしなやかに重ね、ひざまずく女性」” perempuan yang berlutut dengan menumpukkan kedua tangannya secara luwes” yang berarti perempuan dan menjadi kanji 女.

Kanji 戊 dalam kamus bahasa tidak tercantumkan, tetapi pada kamus kanji 漢字辞典 memiliki arti sebagai まさかり masakari yang merupakan salah satu senjata pada zaman dahulu. Awal mula terbentuknya kanji 戊 yang memiliki arti masakari berasal dari 「大きな斧」 “kapak yang besar”.

Kanji 威 dalam kamus bahasa memiliki arti mengancam atau ancaman dan martabat. Dari kanji 女 yang memiliki arti perempuan dan kanji 戊 yang memiliki arti masakari atau kapak yang besar tercipta kanji 威 yang memiliki arti mengancam dan martabat. Hubungan yang terdapat pada kanji 威 adalah polisemi. Karena makna yang terdapat pada kanji 威 terdapat lebih dari satu (ancaman, martabat).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil dua kesimpulan yakni:

1. Kanji yang menggunakan unsur bushu 「女」 diklasifikasikan menjadi 2 jenis menurut karakteristik kanji tersebut yaitu unsur kanji 「女」 yang mewakili bagian samping kiri atau disebut 「偏」 hen dan unsur kanji 「女」 yang mewakili bagian bawah atau disebut 脚 ashi.
2. Kanji yang memiliki unsur bushu 「女」 memiliki arti yang mengambil dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan perempuan pada zaman dahulu dengan diterapkan

bertukanya dalam bentuk garis yang disederhanakan menjadi kanji yang digunakan sekarang. Pembentukan garis yang disederhanakan menjadi kanji ini atau asal mula pembentukan kanji ini disebut dengan naritachi.

3. Kanji yang memiliki unsur bushu 「女」 memiliki hubungan 2 jenis yaitu polisemi dan hiponimi. Kanji yang memiliki hubungan polisemi menggunakan makna yang tidak berhubungan langsung dengan makna kanji 「女」 yang bermakna perempuan. Sedangkan kanji yang memiliki hubungan hiponimi menggunakan makna yang berhubungan langsung dengan makna kanji 「女」 yang bermakna perempuan.

#### Implikasi

Penelitian mengenai makna dan relasi makna dalam kanji ini merupakan penelitian linguistik, khususnya semantik. Makna dan relasi makna erat kaitannya dalam pendidikan bahasa Jepang bagi pembelajar, sehingga sedikit banyak juga dapat membantu dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Penelitian mengenai makna dan relasi makna ini masih dirasa memiliki keterbatasan. Oleh karena itu penelitian lanjutan mengenai makna dan relasi makna, penting dan bisa dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih rinci, misalnya mengenai hubungan makna antara kanji yang memiliki bushu 「女」 dengan kanji yang memiliki bushu 「女」 lainnya atau hal-hal lainnya yang sudah dibahas di atas. Kemudian, dalam penelitian selanjutnya, dapat pula menggunakan sumber data yang lebih beragam, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga hasil penelitian tersebut lebih terpercaya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ang, Haryono. 2005. *Belajar Bahasa Jepang dengan Mudah*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samiun, Laibun. 2008. *Berbahasa Jepang Mudah Dari Dasar*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Santoso, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial*. Surabaya: Pustaka Eureka dan JP Press Surabaya.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takagi, Hiroko. 1996. 日本語の文字・表記入門 解説と演習. 東京都: バベル・プレス.
- Toudou, Akiyasu. 1972. 例解学習 漢字辞典. 東京都: 小学館.
- Toudou, Akiyasu. 1969. 漢語と日本語. 東京都: 劣英出版.

